



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA UMKM KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG SEBELUM DAN SESUDAH MEMPEROLEH PEMBIAYAAN KUR SYARIAH PT.BANK RIAU KEPRI SYARIAH CAPEM KUANSING BASERAH

Nela Listina¹, Meri Yuliani², Dian Meliza³

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi,

Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Kuantan Tengah, Kuantan Singingi, Riau, Indonesia

E-mail: nelalistina@gmail.com¹, meriyuliani6@gmail.com², dianhabibi2011@gmail.com³

Abstract

This research aims to analyze the development of MSME businesses in Kuantan Hilir Across subdistrict before and after obtaining KUR Syariah financing from PT Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah. The type of research is descriptive qualitative research, the subjects of this research are MSME business actors in Kuantan Hilir Seberang subdistrict who receive KUR BRKS financing with 35 respondents. The object of this research is the development of MSME businesses in Kuantan Hilir Seberang subdistrict. Data collection techniques use observation, interviews, questionnaires. /Questionnaire, and Documentation. Next, analyze the data using the percentage formula. From the results of this research, it can be concluded that the development of downstream Kuantan sub-district MSME businesses before KUR Syariah BRKS financing was still difficult to increase business capital and the expected turnover target for MSMEs was not achieved so that profits from the businesses run were also unstable. After obtaining KUR Syariah financing from Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah, the UMKM business in the Kuantan downstream district experienced development starting from increasing capital to buy merchandise, achieving the desired merchandise turnover, and the profits obtained could be used to develop the business.

Keywords: Development, MSME, Financing, Sharia KUR.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang perkembangan usaha UMKM kecamatan Kuantan hilir seberang sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan KUR Syariah PT.Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif, subjek pada penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM kecamatan Kuantan hilir seberang yang menerima pembiayaan KUR BRKS dengan 35 responden, Objek pada penelitian ini adalah Perkembangan Usaha UMKM kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Teknik Pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, Kuisisioner/Angket, dan Dokumentasi. Selanjutnya Analisa data menggunakan rumus persentase. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha UMKM kecamatan Kuantan hilir seberang sebelum pembiayaan KUR Syariah BRKS masih sulit untuk menambah modal usaha dan target omzet yang diharapkan UMKM tidak tercapai sehingga keuntungan dari usaha yang dijalankan juga tidak stabil. Sedangkan Setelah memperoleh pembiayaan KUR Syariah Bank Riau kepri Syariah Capem Kuansing Baserah Usaha UMKM kecamatan Kuantan hilir seberang mengalami perkembangan mulai dari bertambah modal untuk membeli barang dagangan, tercapainya omzet dagangan yang diinginkan, dan keuntungan yang didapat bisa digunakan untuk mengembangkan usaha,



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

Kata kunci : Perkembangan, UMKM, Pembiayaan, KUR Syariah

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, perbankan dihidupkan kembali dengan kehadiran bank syariah, yang menyediakan produk keuangan dan investasi berbeda dari bank konvensional. Perbankan Syariah berkembang sangat pesat. Hal ini dapat dimaklumi mengingat status negara Indonesia selaku salah satu negeri berpenduduk orang Islam terbanyak di dunia, sehingga perbankan yang menerapkan syariat dan nilai-nilai Islam lebih diminati.

UMKM adalah basis ekonomi kerakyatan, oleh karena itu sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi nasional karena mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Dengan demikian UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya.(Euis Amelia,2016:2)

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Kontribusi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam perekonomian Indonesia adalah UMKM menjadi prioritas nasional dalam percepatan pembangunan. UMKM menjadi prioritas nasional karena dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak dan menciptakan banyak lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran (Reza Nurul Ichsan,2021:149).

UMKM merupakan salah satu jenis bisnis berskala kecil yang saat ini sedang menjadi pusat perhatian pemerintah karena setiap tahunnya terus menerus mengalami perkembangan. Dalam hal ini peran pemerintah sangat diperlukan guna mewujudkan stabilitas nasional. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah adalah lebih memperhatikan serta membuat kebijakan yang tepat agar UMKM dapat bertumbuh semakin pesat. Yang menjadi kendala bagi UMKM di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dan sekitarnya adalah keterbatasan modal menyebabkan sulitnya untuk mengembangkan suatu usaha. Padahal, modal merupakan faktor utama yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi, dan kinerja UMKM itu sendiri.

Untuk mengatasi masalah modal dan pembiayaan pemerintah juga ikut andil dalam mengatasinya. Salah satu kebijakan pemerintah dalam mengatasi persoalan yang dialami UMKM yaitu dengan meluncurkan pembiayaan KUR. Untuk memperbesar akses UMKM



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan , perlu adanya upaya-upaya dari sisi permintaan dan juga penawaran. Pertumbuhan suatu Negara selalu akan terkait dengan pertumbuhan ekonomi sektor riil yang rata-rata di topang oleh para pelaku Usaha Mikro dan Menengah. Program pemerintah pada saat ini yang sedang berlangsung dalam rangka pengembangan usaha UMKM dikenal dengan nama Kredit usaha rakyat (KUR). KUR merupakan tindak lanjut intruksi presiden (Inpres) No.6 Tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil, Menengah, Pembiayaan KUR diluncurkan untuk menjembatani kepentingan antara perbankan dengan pelaku usaha mikro yang telah layak dari sudut pandang bisnis namun tidak *bankable*, karena tidak memiliki agunan yang cukup, tidak menjalankan pembukuan sebagaimana lazimnya perusahaan mapan.

KUR merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh sejumlah bank, bank yang ditunjuk pemerintah sebagai pelaksana program KUR salah satunya Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah. sebelum menjadi Bank Syariah, Bank Riau Kepri Capem kuansing baserah ini merupakan bank konvensional yang telah resmi didirikan pada tahun 2009 tepatnya di Jalan Desa Simpang Tanah Lapang Baserah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Pada tahun 2021 Bank Riau Kepri Capem Kuansing Baserah telah resmi dikonversikan ke Bank Syariah sehingga namanya berubah menjadi PT. Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah dan seluruh kegiatan operasional nya pun sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Program pembiayaan KUR di PT. Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah sudah ada sejak tahun 2017, sedangkan Program Pembiayaan KUR yang berdasarkan prinsip Syariah resmi disalurkan pada tahun 2021 bersamaan dengan dikonversikan nya Bank Riau Kepri Capem Kuansing Baserah ke bank Syariah.

Dengan adanya pembiayaan KUR berbasis Syariah yang diberikan Bank Riau Kepri Syariah kepada masyarakat maka akan mempengaruhi perkembangan UMKM . Permodalan dalam sebuah usaha yaitu salah satu faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha dan mencapai tingkat pendapatan yang optimal (Dede Djuniardi, 2022:12).

Untuk melihat perkembangan usaha ada beberapa indikator yang digunakan, yaitu modal usaha, omzet penjualan, keuntungan (laba). Modal usaha didapatkan dari lembaga keuangan dalam hal ini bank syariah yang memberikan pembiayaan. Omzet penjualan menunjukkan dengan adanya tambahan modal dapat meningkatkan produksi atau menambah barang dagangan untuk meningkatkan jumlah penjualan. Keuntungan dapat terjadi jika jumlah penjualan meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian Dengan judul **“ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA UMKM KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG SEBELUM DAN SESUDAH MEMPEROLEH PEMBIAYAAN KUR SYARIAH PT. BANK RIAU KEPRI SYARIAH CAPEM KUANSING BASERAH”**.



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perkembangan Usaha UMKM Kecamatan Kuantan Hilir Seberang sebelum memperoleh pembiayaan KUR syariah Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah ?
2. Bagaimana Perkembangan Usaha UMKM Kecamatan Kuantan Hilir Seberang sesudah memperoleh pembiayaan KUR syariah Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perkembangan Usaha UMKM Kecamatan Kuantan Hilir Seberang sebelum memperoleh pembiayaan KUR syariah Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah.
2. Untuk Mengetahui Perkembangan Usaha UMKM Kecamatan Kuantan Hilir Seberang sesudah memperoleh pembiayaan KUR syariah Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan acuan untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain mengenai Analisis Perkembangan Usaha UMKM Kecamatan Kuantan hilir seberang sebelum dan sesudah pembiayaan KUR Syariah PT.Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis
Bagi penulis sendiri sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar strata satu (S1) pada program studi Perbankan Syariah (SE) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bagi Akademis
Penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai Perkembangan Usaha UMKM Kecamatan Kuantan hilir seberang sebelum dan sesudah pembiayaan KUR.
3. Bagi Pembaca/Publik
Sebagai referensi perpustakaan, dan untuk penelitian selanjutnya kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan memberikan kesempurnaan dalam penelitian yang berkaitan dengan judul yang peneliti teliti.
4. Bagi PT.Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

Sebagai salah satu media untuk menyampaikan perbedaan Bank Riau Kepri Syariah dengan Bank Konvensional kepada masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Usaha

Menurut Mulyadi Nitisusanto, pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah-pemerintah daerah, masyarakat, dan stakeholder lainnya untuk memberdayakan suatu usaha melalui pemberian fasilitas, bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya asing sebuah usaha.(Mulyadi Nitisusanto, 2010 : 271)

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi, dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap pengusaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.(Pandji Anogara, 2011 : 66)

Teori Pengembangan UMKM teori ini mempertimbangkan faktor-faktor yang berkontribusi pada pengembangan UMKM. Dalam konteks penyaluran dana KUR Syariah, beberapa elemen teori pengembangan UMKM yang relevan antara lain :

1. Akses ke Modal : Penyaluran dana KUR Syariah memberikan akses ke modal bagi UMKM yang sulit memperoleh pendanaan dari lembaga keuangan konvensional. Dengan akses ke modal yang memadai, UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, dan meningkatkan daya saing.
2. Peningkatan Keterampilan dan Kapasitas : dalam hal ini, Perbankan dapat berperan sebagai mitra strategis yang membantu UMKM meningkatkan keterampilan manajerial, pemasaran, dan keuangan. Peningkatan kapasitas ini akan memperkuat posisi UMKM dalam mengembangkan usahany

2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri , yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sector ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) pada umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.

Di Indonesia, defenisi UMKM diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan,Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah. Dalam Bab I (Ketentuan Umum), pasal I dari Peraturan Pemerintah tersebut, dinyatakan bahwa UMI adalah usaha produktif milik orang/perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini. UK adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri , yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UM atau UB yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini, sedangkan UM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UMI, UK atau UB yang memenuhi kriteria UM sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini.

Didalam Peraturan Pemerintah tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 35 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai asset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria ini, menurut Peraturan Pemerintah itu Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2.3 Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun Lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Muhamad,2016:41).

Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan Syariah atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Menurut ketentuan Bank Indonesia aktiva produktif adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing.

2.4 Pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat)

Pembiayaan (*financing*) ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk menunjang investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Secara istilah pembiayaan adalah kepercayaan yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang telah diberikan oleh bank selaku shahibul maal. Pembiayaan adalah kegiatan lembaga keuangan syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yang membutuhkan dana. Selain menyalurkan dananya, pembiayaan juga memberikan keuntungan besar bagi lembaganya dan bermanfaat bagi nasabah, pemerintah, dan lembaga keuangan itu sendiri. Sebelum lembaga keuangan syariah menyalurkan dananya melalui pembiayaan, lembaga keuangan syariah harus melakukan analisis pembiayaan secara mendalam. (Muhamad,2016:41).



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

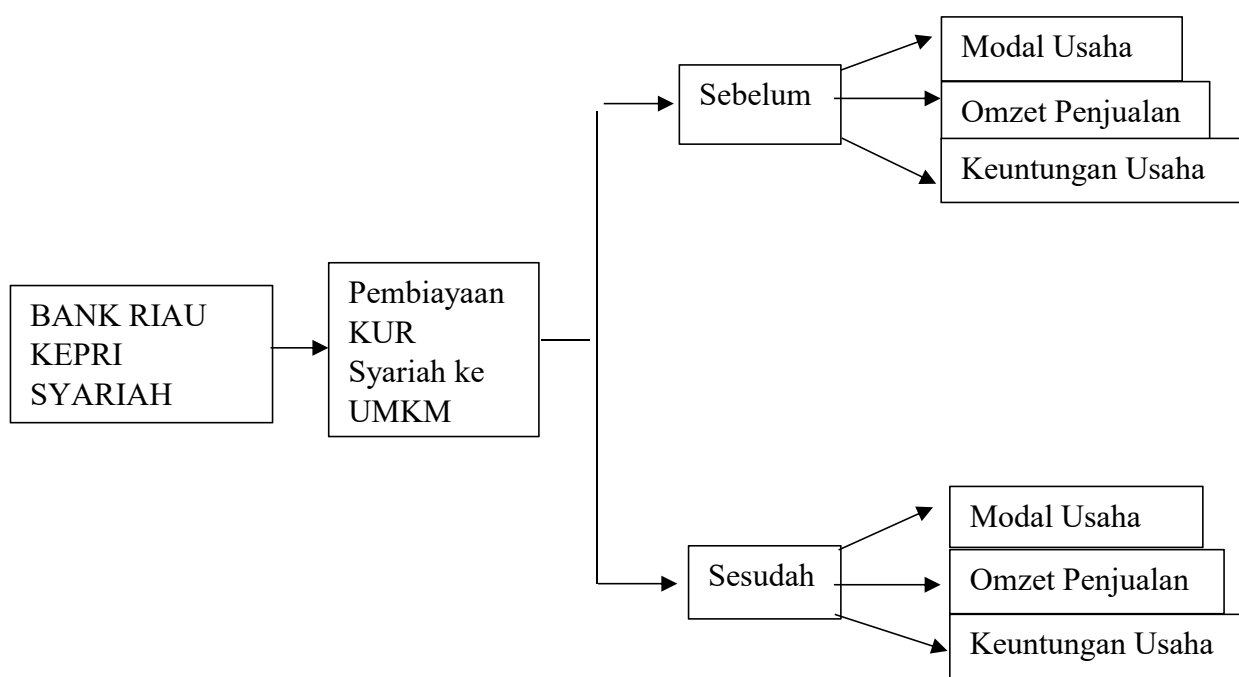
Menurut Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (Permenko) Republik Indonesia No. 1 tahun 2022, KUR adalah Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.

2.5 Bank Syariah

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial. (Firmansyah anang, Andrianto, 2019 : 23)

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1





Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan kualitatif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di PT.Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah Jl. Desa Simpang Tanah Lapang Baserah Kabupaten Kuantan Singingi Telp: 0760-21077/561652 Fax: 0760-21076 Provinsi Riau.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah UMKM yang memperoleh pembiayaan KUR PT.Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode sampling jenuh. Penggunaan sampling jenuh dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 orang, sehingga sample yang digunakan berjumlah 35 responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara, kuesioner/angket.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini melakukan analisa data secara kualitatif yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau menggambarkan fenomena secara detail, dengan menggunakan rumus persentase.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan Usaha UMKM Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Sebelum Memperoleh Pembiayaan KUR Syariah PT.Bank Riau Kepri Syaruah Capem Kuansing Baserah.

Yang mengajukan dan yang memperoleh pembiayaan KUR Syariah Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah adalah orang yang mempunyai usaha dan digunakan untuk mengembangkan usahanya. Dari 35 usaha UMKM usaha yang dijalankan masing-masing berbeda satu sama lain. Ada berbagai macam jenis usaha seperti laundry, warung makan dan minuman, bengkel, barang harian, klontong, jual pakaian, dan sembako.



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

Sebelum memperoleh pembiayaan KUR Syariah BRKS mereka sulit untuk mengembangkan usahanya. Para usaha UMKM mengaku, sebelum mendapatkan KUR BRKS mereka mengalami kesulitan untuk mengembangkan usaha individu mereka dengan modal mereka sendiri, karena modal mereka sendiri sangat terbatas. Oleh karena itu, perkembangan masing-masing pemilik usaha sangat diantisipasi oleh modal baru.

4.2 Perkembangan Usaha UMKM Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Sesudah Memperoleh Pembiayaan KUR Syariah PT.Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah.

Perkembangan UMKM dapat diukur melalui lancar atau tidaknya seorang nasabah dalam mengembalikan dana atau membayar angsuran perbulannya ke pihak Perbankan. Dengan peningkatan pendapatan usaha para pelaku UMKM karena dengan meningkatnya pendapatan membuat para pelaku UMKM akan selalu berusaha untuk mengembangkan usaha agar lebih berkembang lagi dari sebelumnya. Sebuah perusahaan atau usaha didirikan bertujuan untuk memaksimalkan laba dengan cara memilih kombinasi input pada fungsi yang ditetapkan, sehingga mampu mencapai output yang efektif dan efisien dengan satu tujuan untuk mencapai laba ekonomi yang maksimum atau perusahaan berusaha untuk membuat selisih antara penerimaan totalnya dengan biaya ekonomi dan totalnya sebesar mungkin, secara teoritis laba adalah kompensasi atas resiko yang ditanggung oleh perusahaan atau usaha.

Setelah memperoleh pembiayaan KUR Syariah Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah Usaha UMKM kecamatan Kuantan hilir seberang mengalami perkembangan mulai dari bertambah modal untuk membeli stok barang dagangan, tercapainya omzet dagangan yang diinginkan, dan keuntungan yang didapat bisa digunakan untuk mengembangkan usaha, membayar cicilan ke bank dan juga kebutuhan sehari-hari. Yang paling dominan diantara 35 usaha UMKM yang memperoleh pembiayaan KUR Syariah PT.Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah adalah usaha UMKM sembako.

5. KESIMPULAN

1. Perkembangan Usaha UMKM kecamatan Kuantan hilir seberang sebelum memperoleh pembiayaan KUR Syariah PT.Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah masih sulit untuk menambah stok barang dagangan karena keterbatasan modal usaha dan target omzet yang diharapkan UMKM tidak tercapai sehingga keuntungan yang didapatkan dari usaha hanya sedikit.
2. Usaha UMKM kecamatan Kuantan hilir seberang sesudah memperoleh pembiayaan KUR Syariah PT.Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah sudah mengalami perkembangan. Hal ini disebabkan oleh adanya pembiayaan KUR Syariah yang disalurkan oleh Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah yang memudahkan UMKM menambah modal untuk membeli stok barang dagangan usahanya sehingga target Omzet dan Keuntungan sesuai yang diharapkan.

UCAPAN TERIMAKASIH



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA UMKM KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG SEBELUM DAN SESUDAH PEMBIAYAAN KUR SYARIAH PT.BANK RIAU KEPRI SYARIAH CAPEM KUANSING BASERAH”.

Tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Islam Kuantan Singingi. Selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Meri Yuliani, SE.Sy., ME.Sy Selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Kuantan Singingi, sekaligus selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan penghargaan dan bimbingan kepada peneliti serta memberikan dukungan semangat untuk peneliti.
4. Ibu Dian Meliza, S.Hi., MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan membantu untuk kesempurnaan skripsi ini serta tak pernah bosan memberi motivasi untuk peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan syariah dan Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya kepada peneliti selama belajar di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
6. Pimpinan dan karyawan Bank Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah yang telah memberikan izin penelitian, memberikan informasi dalam membantu menyelesaikan penelitian ini.
7. Pelaku Usaha UMKM kecamatan Kuantan hilir seberang yang telah memberikan informasi dalam membantu menyelesaikan penelitian ini.
8. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Misriadi. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dan membuat putrinya menyelesaikan studinya menjadi sarjana. Semoga Ayahanda penulis selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Pintu surgaku, Ibunda Uwar. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tapi semangat, dukungan, motivasi, serta do'anya yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan program studinya sampai sarjana. Semoga Ibunda penulis selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Kepada saudara kandungku Imer Indrawati (Kakak), Anton (Abang), yang telah memberikan support dan dukungan kepada penulis agar tetap semangat dan dan motivasi hingga penulis mampu menyelesaikan program studinya sampai sarjana.



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

11. Kepada Member anak mondek, Murtalina, Nasrul Ulfa, Niken Andini yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Sahabat peneliti Nur Azwani yang telah sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi ini sampai sarjana, Terimakasih telah menjadi teman sekaligus tempat berkeluh kesah dalam mengerjakan skripsi ini. serta teman-teman program studi perbankan Syariah Angkatan 2020.
13. Dan terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada Diri Sendiri yang telah kuat, sabar dan berusaha keras selama ini dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan yang telah dilalui. Mampu menegndalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skrpsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Budiarto, 2019. *Pengembangan Firmansayah Anang*, Andrianto, 2019. *Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori dan Praktek*. Surabaya: CV Qiara Media.

Hendro, 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Bandung: Erlangga.

Ichsan,Reza Nurul,dkk, 2021.*Ekonomi Koperasi dan UMKM*. Medan: Abdi Utama Abadi.

Muhammad, 2016. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah: -ED. 2 –Cet. 1*. Depok : Rajawali Pers.

Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Sugiono, 2019. *metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabet.

Supriadi,Adih dkk, 2023.*Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha pada UMKM*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Skripsi:

Amalia Salsabila, 2023, *Perbandingan Pendapatan Usaha Mikro Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan KUR (Studi Pada Nasabah Mikro BSI KCP Bandar Lampung Kedaton 2 Periode 2022-2023*. Lampung: Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Aprilya Rahayu,2018, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro,Kecil,dan Menengah Sebelum dan Sesudah Pembiayan Dari BPR Syariah (Studi Kasus Pada PT.BPR Syariah*



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

Margirizki Bahagia Yogyakarta. Yogyakarta: Program Studi Perbankan syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dinda Murah Ati, 2021, Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa Embong Ijuk Sebelum dan Sesudah Menerima Modal KUR BSI Unit Kapihang. Bengkulu: Program Studi Perbankan syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Maini Sara, 2023. Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Mendapatkan pembiayaan dari PT. Bank Syariah Indonesia di pasaman barat. Padang sidimpuan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Nailah Rizkia, 2018, Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Bank Umum Syariah. Jakarta: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Peraturan dan Perundang-undangan

Peraturan Menteri coordinator bidang perekonomian (PERMENKO) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2022